

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin canggih melahirkan banyak konten kreator media sosial, salah satunya termasuk dalam pembuatan konten yang mengusung tema keluarga baik itu berupa *v-log* (vidio blog) ataupun acara program televisi yang menunjukkan bagaimana kehidupan sehari-hari dari suatu keluarga. Dari banyaknya konten tersebut, pasti akan ada suatu konten atau tayangan yang menjadi favorit banyak penonton, salah satunya terdapat sebuah acara hiburan bertema keluarga yang sudah sangat mendunia yaitu program televisi Korea Selatan yang berjudul *The Return of Superman*, tayangan *variety-reality* Korea ini mengusung program acara bertema keluarga dimana seorang ayah berusaha menjaga, merawat dan mengurus anak-anak mereka.

Tayangan *The Return of Superman* ini menghadirkan beberapa anggota keluarga dari berbagai macam latar belakang. Acara ini, sudah mulai ditayangkan dari September 2013 hingga sekarang pada stasiun TV KBS2. Tayangan tersebut sudah terbilang sukses di negaranya sendiri sehingga membuat tayangan *the return of superman* mulai banyak dilirik dan diminati diberbagai negara termasuk di Indonesia. Melihat dari banyaknya peminat, tayangan *the return of superman* sudah dapat diakses diberbagai negara melalui aplikasi layanan vidio streaming Viu yang menampilkan episode penuh mulai dari episode 163 dari tahun 2017 sampai sekarang yang menyuguhkan terjemah dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Adapun dalam chanel Youtube KBS World yang menampilkan cuplikan acara dan beberapa episode pilihan dengan penambahan *subtitle* bahasa Inggris, ada juga pada chanel Youtube KBS World Indonesia yang menampilkan cuplikan acara dengan penambahan terjemah bahasa Indonesia. Bahkan di Indonesia acara tersebut sudah ditayangkan di salah satu chanel TV Nasional Indonesia, yakni NetTV.

Tayangan *The Return of Superman* menampilkan bagaimana seorang ayah berusaha mengasuh, merawat, serta mendidik anak mereka. Dalam

menganalisis tayangan *The Return of Superman* pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada salah satu keluarga yang ada pada acara tersebut. Keluarga ini telah memiliki popularitas yang tinggi dikalangan penggemar setia acara *the return of supeman* ataupun dikalangan pecinta *Hallyu* Korea diberbagai negara. Ia adalah keluarga Hammington, sang ayah Sam Hammington berkebangsaan Australia yang sedang tinggal di Korea kemudian menikah dengan perempuan berkebangsaan Korea Yoo Mi Jeong, sehingga dari pernikahan tersebut dikaruniai dua anak yakni William Hammington dan Bentley Hammington yang merupakan keturunan campuran Australia-Korea. Kedua anak yang tentunya dibesarkan dalam budaya yang berbeda dalam lingkungan keluarganya, memiliki daya tarik tersendiri bagaimana orang tua tersebut mengasuh, merawat, serta mendidik kedua anak mereka.

Terkenalnya acara tersebut salah satunya dilihat dari bagaimana pengemasan acara yang ringan sehingga nyaman untuk dinikmati, menyenangkan, serta anak-anak yang mengemaskan, baik dalam tingkah lakunya ataupun dalam pola pikir anak yang terkadang membuat geleng-geleng kepala para penonton yang menyaksikannya. Melihat dari berbagai macam karakter anak dalam acara tersebut, dapat terlihat karakter-karakter anak yang menonjol diantaranya; anak percaya diri, cepat tanggap, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif ataupun peduli terhadap lingkungan sosial.

Sehingga diharapkan apa yang didapatkan oleh penonton dari acara ini bukan sekedar hanya hiburan semata, melainkan penonton juga dapat menjadikan tontonan ini sebagai bentuk pengetahuan atau penambahan referensi mengenai bagaimana cara agar dapat mengasuh, membimbing serta mendidik anak memiliki karakter yang diharapkan oleh penonton terhadap anak usia dini, adik atau saudara dari penonton acara tersebut.

Seperti yang diketahui bahwa pendidikan telah dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan insan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Sementa itu pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk

memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar anak dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Marwah, S. S, dkk, 2018). Jadi pendidikan tidak hanya mengenai pengetahuan akan kecerdasan pengetahuan saja, melainkan bentuk upaya manusia untuk dapat bersikap selaras dengan alam dan masyarakat disekitarnya.

Dalam proses mewujudkan pendidikan tersebut salah satunya melalui pengembangan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian. Pengembangan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup nilai-nilai, potensi, kemampuan, ataupun pikiran seseorang. Pengembangan karakter tersebut ditujukan untuk menghasilkan kualitas diri memiliki kepribadian yang berakhlak mulia atau bermoral agar memiliki keselaran dengan alam ataupun masyarakat. Hal ini harus mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena pada masa usia dini ini pikiran dan tingkah laku anak cenderung terangsang dengan cepat dari stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pendidikan anak usia dini dinilai sebagai pendidikan fundamental dalam melandasi anak di masa depan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak, yaitu lingkungan keluarga atau orang tua. Karena anak menghabiskan waktu terlamanya bersama dengan keluarga. Dalam Thridonanto (2014) menyebutkan pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya dikemudian hari.

Karakter pada dasarnya dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitarnya terutama orang tua. Jadi pengembangan nilai karakter anak harus mulai ditanamkan dan dibiasakan sedini mungkin agar dapat menciptakan kepribadian yang positif pada anak hingga ia tumbuh dewasa. Orang tua dapat menjadi faktor eksternal dalam memengaruhi

pengembangan nilai karakter pada anak, karena orang tua merupakan orang dewasa dimana anak merasa bahwa apa yang dilakukan oleh orang dewasa merupakan suatu panutan yang secara naluriah akan ditiru oleh anak dalam menjalani kehidupannya.

Dalam Thridonanto (2014) model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak, karena orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu ada di sekitarnya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Menurut Hurlock dalam Thridonanto (2014), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap anak dan perilakunya. Maka pola asuh orang tua inilah yang akan sangat memengaruhi bagaimana nilai karakter anak tercipta. Masni, Harbeng (2017) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dengan anak, yang mana orang tua bermaksud menstimulasi anak.

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan oleh orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek positif maupun negatif, hal ini dipengaruhi bagaimana orang tua tersebut dalam memberikan pengasuhan, pembimbingan, serta pendidikan terhadap anak.

Bukanlah tugas yang mudah untuk orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat terhadap anaknya, hal ini merupakan tanggung jawab besar bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, karena pada masa anak usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan mereka yang tidak akan pernah bisa diulang. Dengan demikian banyak orang tua yang sudah harus mempersiapkan diri baik secara mental ataupun secara pengetahuan dalam bagaimana mengasuh, membimbing serta mendidik anak-anak mereka, yang tentunya diharapkan menjadi generasi yang unggul dikemudian hari.

Nurjanah, Siti (2017) menyebutkan bentuk upaya orang tua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik untuk anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua akan terus mengusahakan yang terbaik dalam memberikan pola asuh terhadap anak-anak mereka, salah

satunya dengan terus menerus belajar dalam menuntut ilmu pengetahuan mengenai pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak serta perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Ayah dan Pengembangan Nilai Karakter Anak dalam Tayangan *The Return Of Superman*”. Dari hal ini peneliti lebih ingin mengetahui mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam tayangan *the return of superman* tersebut terhadap anak mereka terutama pada pengembangan nilai karakter anak sehingga acara tersebut menarik banyak perhatian dari para penonton baik di dalam negeri hingga ke berbagai negara.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pola asuh ayah yang terkandung dalam tayangan *the return of supeman*?
2. Bagaimana nilai karakter anak yang terkandung dalam tayangan *the return of superman*?
3. Bagaimana hubungan pola asuh ayah dan pengembangan nilai karakter anak dalam tayangan *the return of superman*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh ayah yang terkandung dalam tayangan *the return of supeman*.
2. Untuk mengetahui nilai karakter anak dalam tayangan *the return of superman*.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh ayah dan pengembangan nilai karakter anak dalam tayangan *the return of superman*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan informasi ilmiah, terutama diharapkan dapat membantu dalam perubahan pola pikir penonton bahwa tayangan acara *The Return of Superman* tersebut tidak hanya sebagai ajang hiburan belaka, melainkan dapat diambil juga banyak sisi positifnya terutama dalam pengetahuan mengenai pola asuh.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru dan orang tua

Sebagai harapan sebagai bahan referensi baru bagi orang tua dalam menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak terutama dalam pengembangan karakter anak usia dini.

### b. Peneliti

Dengan adanya hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam berbagai aspek dan pengalaman baru.

## 1.5 Struktur Organisasi

Dalam upaya untuk memudahkan pemahan isi dari laporan penelitian ini, penulis membagi laporan menjadi lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari, latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi.
2. BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.
3. BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta sarang bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.